

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan akan mencapai tujuan yang diharapkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Dengan adanya penerapan sistem pengendalian internal yang baik diharapkan organisasi dapat mempertahankan eksistensinya dan melaksanakan setiap kegiatan secara efektif dan efisien sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai secara konsisten. Pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga kekayaan aset organisasi, mengecek ketelitian dan keadaan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Pengertian pengendalian diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer. Pengendalian internal adalah penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk memperbaiki, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi berbagai kegiatan untuk menjamin tercapainya tujuan badan usaha atau perusahaan. pengelolaan usaha yang baik tidak terlepas dari sistem pengendalian internal yang dimiliki suatu perusahaan. Tujuan sebuah perusahaan dapat dicapai jika didukung dengan pengendalian internal yang baik, karena pengendalian internal merupakan alat bantu perusahaan dalam memastikan tercapainya sasaran dan tujuan perusahaan. Struktur pengendalian internal merupakan suatu tipe pengawasan yang diperlukan karena adanya keharusan untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Pengendalian internal memiliki peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penyelewengan dan melindungi sumber daya organisasi yang berwujud dan tidak berwujud. Keadaan ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk melakukan pengendalian internal dalam transaksi kas khususnya pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Sehubungan dengan semakin banyak permasalahan tentang penyelewengan dan penyalahgunaan kekuasaan dalam operasional perusahaan. Oleh karena itu, dalam

penyelenggaraan internal guna menemukan atau menganalisis kemungkinan masalah yang terjadi dalam proses pencapaian tujuan sehingga dapat mengidentifikasi tujuan secara jelas seperti memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta menjamin keakuratan informasi. Pengendalian internal juga dapat menghindari terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap aset, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas merupakan suatu mekanisme pengendalian perusahaan dan alat yang efektif untuk menyediakan laporan serta bermanfaat dalam memprediksikan konsekuensi yang mungkin muncul dari berbagai pilihan aktivitas dan untuk di lakukan. Pengendalian penerimaan dan keuangan yang baik pula, oleh karena itu pihak perusahaan perlu pengeluaran kas yang baik akan menghasilkan data laporan yang baik. Oleh karena itu pihak perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 2019 Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas adalah segala sesuatu baik yang berbentuk uang atau bukan yang dapat tersedia dengan segera dan dapat diterima sebagai pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya. Kas merupakan aset yang paling lancar yang berguna sebagai alat penukar serta pembayaran dan berfungsi juga sebagai alat pengukur dan satuan hitung.

Kas merupakan alat pembayaran yang berupa mata uang yang terdiri dari atas uang kertas uang logam, dan simpanan yang ada di bank (atau tempat selain bank) yang setiap saat bisa di ambil agar bisa di gunakan untuk bertransaksi, baik mata uang asing maupun uang lokal. Kas merupakan kebutuhan pokok untuk operasional negara maupun perusahaan. Sumber kas terdiri dari dua kegiatan, yaitu penerimaan dan pengeluaran kas, pada dasarnya, kas adalah aset yang paling umum digunakan dan hampir semua transaksi dengan pihak ketiga selalu mempengaruhi kas. Kas merupakan faktor penting utama untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Dengan sifatnya yang liquid maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu, pengendalian internal kas diperlukan

untuk memisahkan bagian-bagian yang ada seperti pencatatan dan pembukuan. Selain itu sepatutnya di adakan pengawasan terhadap bagian-bagian kas.

Menurut Mulyadi (2018:426) Sistem penerimaan dan pengeluaran kas harus dilaksanakan secara efektif untuk mencegah penyalahgunaan kas. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang tepat untuk mengawasi kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Purba Dkk, (2021:114) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Tata kelola keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan hal yang penting dalam setiap kegiatan karena setiap kegiatan kelembagaan memerlukan dana untuk kegiatan tersebut. Dimana penggunaan dana tersebut harus dicatat dan harus terdapat laporan penggunaan dana. Adapun pengelolaan keuangan yang ada di lembaga pendidikan meliputi kegiatan pembayaran pendidikan siswa dan dana lainnya yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan, serta kegiatan transaksi yang juga mempengaruhi penerimaan dan pengeluaran kas lembaga.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah lingkungan organisasi seperti yayasan dalam sistem pengendaliannya berbeda dengan lingkungan organisasi lain. Dalam konsep ini, bisa dilihat pada pengelolaan kas yang harus memiliki manfaat bagi kemakmuran sedangkan disisi lain cara pengelolaannya harus mengikuti prosedur yang sesuai dengan aturan, tidak hanya bertanggung jawab atas operasionalnya dalam pengelolaan kas saja tetapi terhadap pembiayaan sekolah dan penanaman materi tambahan yang berdampak pada tanggung jawab dalam mengelola kas.

Entitas non profit, dalam hal ini yayasan, sudah ada sejak zaman penjajahan Hindia Belanda yang disebut *stiching*. Pada masa ini belum ada peraturan yang mengatur tentang bentuk hukum yayasan. Tujuan dari kegiatan *stiching* diatur menurut kebiasaan-kebiasaan yang terjadi karena kebutuhan dan dapat diterima masyarakat pada masa pemerintahan Hindia Belanda, kemudian terus berkembang dan melahirkan undang-undang yang mengatur tentang Yayasan. Entitas non profit, yaitu yayasan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan pemerintah Nomor 63 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang tentang Yayasan. dimaksudkan agar yayasan dapat terus beroperasi

dalam upaya mencapai maksud dan tujuannya dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, sesuai dengan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas.

Entitas non profit adalah organisasi yang tujuan utamanya yaitu untuk mendukung suatu isu atau masalah dalam masyarakat tanpa mengkomersialkannya atau mencari keuntungan moneter. Menurut ISAK 35 (2020) pengertian dari entitas non profit adalah entitas yang tidak berorientasi pada laba namun tetap memiliki kewajiban untuk mempertanggung jawabkan pemanfaatan sumber daya yang dikelolanya kepada penyandang dana dan *society*. Entitas non profit meliputi keagamaan, sekolah umum, rumah sakit, organisasi politik, bantuan masyarakat mengenai hal perundang-undangan, organisasi layanan sukarela, asosiasi profesional, institut, dan beberapa petugas pemerintah. Ada tiga jenis entitas non profit yang dapat ditemukan di Indonesia, termasuk organisasi berbasis yayasan, asosiasi, dan institut.

Setiap entitas non profit di atas memiliki fungsi, tujuan dan dasar hukum yang berbeda. Entitas non profit dalam bentuk yayasan cukup banyak ditemukan di Indonesia dan tentu juga di negara lain. Salah satunya yaitu yayasan pendidikan. Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor adalah organisasi non profit yang bergerak di bidang pendidikan formal dan non formal. Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor mengelola berbagai unit lembaga pendidikan yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (MA) dari mulai penerimaan maupun pengeluaran kas maupun prosedur kinerja.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal ini, karena melihat dari kegiatan operasional pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor berjalan cukup baik namun juga tidak menutup kemungkinan berdampak dengan masalah-masalah yang berdampak terhadap mekanisme penerimaan dan pengeluaran kas atau prosedur kinerja pada Yayasan tersebut yang maka dari itu penulis melakukan Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Yayasan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penerapan Sistem Pengendalian Internal dengan prinsip pengendalian internal yang ada pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna

upaya perbaikan di masa yang akan datang dengan judul “**Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Yayasan Pendidikan Darul Qur’an Alwafa Putri Bogor**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul dapat didefinisikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Pembagian tugas bagian keuangan yang belum sesuai dengan mekanisme yang ada.
2. Belum adanya sistem pengendalian terhadap penerimaan pencatatan keuangan yang masuk terhadap yayasan.
3. Belum adanya sistem pengendalian terhadap pengeluaran pencatatan keuangan yang dipakai yayasan.
4. Kurangnya pengetahuan manajemen tentang manfaat penggunaan sistem akuntansi komputerisasi.
5. Proses pencatatan dan pembuatan laporan terhadap penerimaan dana masih menggunakan sistem manual.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan adanya penafsiran dan ruang lingkup yang terlalu luas, maka perlu diberi pembatas terhadap masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian mendapat hasil yang lebih fokus dan mendalami permasalahan pada sistem pengendalian dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas pada Yayasan Pendidikan Darul Qur’an Al-Wafa Putri Bogor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme sistem pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Pendidikan Darul Qur’an Alwafa Putri Bogor?

2. Apakah prosedur Kinerja pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor sudah memenuhi prinsip sistem pengendalian internal ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui mekanisme penerapan pengendalian internal pada alur penerimaan dan pengeluaran kas di Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Alwafa Putri Bogor.
2. Mengetahui prosedur Kinerja, apakah sudah atau belum memenuhi prinsip sistem pengendalian internal pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Alwafa Putri Bogor.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Peneliti

Sebagai tempat mengimplementasikan teori, untuk menambah dan meningkatkan suatu wawasan, serta pemahaman tentang sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Alwafa Putri Bogor.

2. Bagi Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Alwafa Putri Bogor

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat yang berguna bagi pihak Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Alwafa Putri Bogor berkaitan dengan evaluasi penerapan sistem pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas, serta memperbaiki kendala, kelemahan dan meningkatkan kelebihan yang ada.

3. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai Sistem pengendalian Internal pada penerimaan dan pengeluaran kas pada Yayasan Pendidikan Darul Qur'an Al-Wafa Putri Bogor.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi oprasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.